

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan hasil serta melakukan pembahasan, berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi sarana pendidikan di Kecamatan Berastagi telah tersedia di berbagai jenjang, mulai dari TK, SD, SMP, hingga SLTA. Beberapa sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, dan perpustakaan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Namun, masih terdapat sekolah-sekolah yang belum memenuhi standar ideal, terutama dalam hal ketersediaan alat olahraga, ruang multimedia, serta laboratorium IPA yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran berbasis praktik. Oleh karena itu, meskipun jumlah sarana pendidikan sudah mencukupi, kualitas dan pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar.
2. Kondisi Prasarana pendidikan yang mencakup ruang kelas, ruang guru, dan lapangan olahraga telah tersedia di sebagian besar sekolah di Kecamatan Berastagi. Namun, masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas sanitasi, seperti jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta kurangnya tempat ibadah di lingkungan sekolah. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kenyamanan siswa dan guru dalam

menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan fasilitas sanitasi serta ruang pendukung lainnya menjadi hal yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif.

3. Berdasarkan hasil analisis terhadap jumlah penduduk dan standar SNI 03-1733-2004, Kecamatan Berastagi memiliki surplus fasilitas pendidikan pada jenjang SD, SMP, dan SLTA. Jumlah fasilitas TK yang tersedia juga sudah sesuai dengan kebutuhan yang dihitung, sehingga tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan. Meskipun jumlah fasilitas pendidikan mencukupi, distribusi dan pemerataannya masih menjadi tantangan, terutama di daerah pinggiran yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, selain memastikan jumlah fasilitas yang tersedia, penting untuk memperhatikan pemerataan sarana dan prasarana agar seluruh siswa dapat mengakses pendidikan dengan lebih mudah.
4. Pola persebaran prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi, berdasarkan analisis Nearest Neighbor, menunjukkan persebaran sekolah di Kecamatan Berastagi cenderung terkonsentrasi di pusat kecamatan, sedangkan daerah pinggiran masih memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas pendidikan. Pola distribusi yang tidak merata ini menyebabkan beberapa siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mencapai sekolah terdekat. Akibatnya, akses pendidikan bagi siswa di daerah terpencil masih menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Pemerataan fasilitas pendidikan perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pembangunan sarana pendidikan

agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

5. Aksesibilitas fasilitas pendidikan di pusat kecamatan relatif baik, tetapi masih terdapat daerah pinggiran yang belum terjangkau secara optimal. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa beberapa sekolah berada di luar radius pencapaian ideal yang direkomendasikan oleh SNI 03-1733-2004, terutama untuk jenjang SMP dan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada di daerah terpencil harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan akses pendidikan. Selain itu, infrastruktur dan sarana transportasi yang belum memadai menjadi kendala utama bagi siswa dalam menempuh perjalanan ke sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui pembangunan sekolah di lokasi strategis serta perbaikan infrastruktur transportasi di daerah yang belum terjangkau dengan baik.

B. Saran

Terdapat beberapa saran kepada berbagai pihak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tersedia perlu dioptimalkan agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran. Sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi untuk memaksimalkan penggunaan laboratorium komputer dan ruang multimedia. Selain itu, fasilitas yang ada

perlu dikelola dengan lebih baik agar dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik..

2. Pemerataan Pembangunan Sarana dan Prasarana Untuk mengatasi ketimpangan distribusi sekolah, pemerintah daerah perlu menambah jumlah fasilitas pendidikan di wilayah pinggiran yang masih kekurangan. Selain itu, pemanfaatan bangunan sekolah yang sudah ada perlu dioptimalkan agar dapat mengakomodasi jumlah siswa yang terus meningkat. Pemerataan pembangunan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh..
3. Peningkatan Kualitas Infrastruktur dan Transportasi Beberapa wilayah di Kecamatan Berastagi masih memiliki akses jalan yang kurang memadai, sehingga menyulitkan siswa dalam menjangkau sekolah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperbaiki infrastruktur jalan serta menyediakan sarana transportasi yang lebih baik agar siswa dari daerah terpencil dapat bersekolah dengan lebih mudah dan aman. Dengan adanya perbaikan infrastruktur, diharapkan keterjangkauan pendidikan dapat meningkat, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas sekolah.
4. Pengembangan Fasilitas Pendukung Beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas pendukung seperti laboratorium IPA, ruang multimedia, dan fasilitas olahraga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menambah dan meningkatkan kualitas fasilitas tersebut agar pembelajaran menjadi lebih

efektif dan interaktif. Selain itu, fasilitas sanitasi seperti toilet dan tempat ibadah juga perlu diperhatikan agar lingkungan belajar lebih nyaman dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan siswa.

5. Kebijakan Berbasis Data dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk memastikan pemerataan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan, pemerintah daerah perlu melakukan pemetaan ulang terhadap distribusi fasilitas pendidikan. Evaluasi secara berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana juga penting dilakukan guna memastikan bahwa setiap sekolah memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya kebijakan yang berbasis data, perencanaan pembangunan pendidikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.

Dengan diterapkannya langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi dapat terus berkembang sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh siswa dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata serta berkualitas.